BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Profil PT Bank Rakyat Indonesia Syariah

BRI Syariah muncul berawal dari proses akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi.[158] PT. Bank BRI Syariah menambah kegiatan usaha yang semula hanya beroperasional secara konvensional, kemudian menambah unit usaha dengan prinsip syariah .

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang

[158] Profil Bank Rakyat Indonesia Syariah *www.BRISyariah.co.id* diakses tanggal, 29 April 2017

mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah.[159] Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),

[159] *Ibid*, Th

Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumer berdasarkan prinsip Syariah.

B. Visi dan Misi PT. Bank BRI Syariah

a. Visi

Menjadi bank ritel terkemuka dengan ragam layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna[159].

b. Misi

1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan financial nasabah.
2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran[160].

C. Analisis Deskriptif

1. Analisis Deskriptif Variabel Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK), merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi

[159] *Ibid*, Th
[160] *Ibid*, Th

masyarakat individu, maupun badan usaha.[161] Volume dana pihak ketiga dapat dijadikan indikasi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Semakin tinggi volume dana pihak ketiga mengindikasikan masyarakat semakin percaya kepada bank yang bersangkutan. Sebaliknya jika volume dana pihak ketiga semakin menurun mka indikasi dan kepercayaan masyarakat semakin menurun.[162] Jadi bagaimana bank melayani sebaik-baiknya mereka yang kelebihan uang dan menyimpan uangnya dalam bentuk giro wadiah, deposito mudharabah, tabungan wadiah maupun tabungan mudharabah, serta melayani kebutuhan uang masyarakat melalui pemberian pembiayaan. Hal inilah yang menjadi kunci keberhaasilan bank syariah.

Dari analisis dan perhitungan dapat diperoleh data triwulan dana pihak ketiga selama periode 2009-2016 sebagai berikut :

[161] Ismail, *Manajemen Perbankan (Dari Teori Menuju Aplikasi)*, Jakarta : Kencana Pranata Media Group, 2010, Hal. 43

[162] Ismail, *Manajemen Perbankan (Dari Teori Menuju Aplikasi)*, hal. 266

Grafik 4.1

Grafik Triwulan Dana Pihak Ketiga

PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2009-2016 (dalam rupiah)

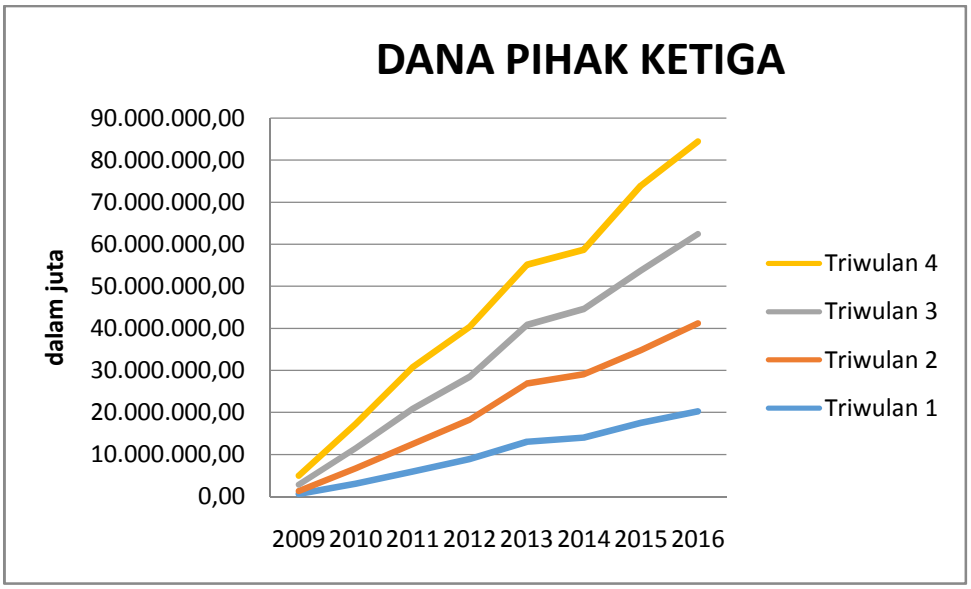

Sumber : Data Triwulan Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2009-2016

Pertumbuhan DPK BRI Syariah mengalami fluktuasi pada setiap tahun, pertumbuhan teringgi terjadi pada tahun 2016 triwulan 4 sebesar 22.019.067 juta (112%). Pada tahun 2011 triwulan ke 3 peningkatan juga terjadi begitu baik yaitu sebesar 22 % atau 10.153.407 juta. Pada triwulan ke 2 tahun 2013 mnengalami penurunan sebesar 17.310.457 juta. Pada triwulan 3 tahun 2016 kembali lagu mengalami kenaikan sebesar 12%

20.935.807 juta. Kemudian mengalami penurunan lagi pada triwulan ke 4 tahun 2014 sebesar 14.077.170 juta.

DPK BRI Syariah dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan mulai tahun 2012 DPK BRI Syariah. sebesar Rp.9.410.923 juta sampai pada tahun 2013 DPK BRISyariah mengalami peningkatan, pada ktriwulan 4 DPK BRIS sebesar Rp.14.349.721 juta salah satu penyebabnya adalah PT Bank BRI Syariah mendorong penyaluran kredit pemilikan rumah (KPR) melalui program FLPP (fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan) yang menyasar konsumer menengah ke bawah. Selain itu, menurut BI peningkatan ini karena BRI Syariah menerapkan strategi bisnis "*out of the box*". Bank-bank lain berlomba-lomba meningkatkan pendapatan dari fee based income, namun BRI Syariah justru memberikan layanan serba gratis. Hal tersebut menumbuhkan loyalitas nasabah. BRI Syariah selama dua tahun berturut-turut meraih peringkat AA+ dari Fitch Ratings. Peringkat tersebut hanya satu level dibawah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) yang merupakan induk BRI Syariah.

Peningkatan jumlah nasabah simpanan Bank Rakyat Indonesia memberikan kontribusi terhadap dana pihak ketiga secara nasional. Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan terus meningkat. Hal itu terlihat dari peningkatan jumlah nasabah simpanan yang signifikan.[163] Kontribusinya terhadap DPK secara nasional pun terus meningkat.

[163] Kompas.com, dalam *http://bisniskeuangan/2011/05/06-jumlah-nasabah-DPK-BRIS.com*, diakses pada tanggal 19 mei 2017

Simpanan BRI Syariah terdiri atas giro, tabungan, dan deposito. Produk giro bertujuan untuk menghimpun dana murah dan nasabah melakukan penarikan dan penyetoran sewaktu-waktu tanpa batasan nominal. Selanjutnya produk deposito, bertujuan untuk menyimpan dana dalam jangka waktu tertentu sesuai perjanjian dengan nama produk DepoBRI.

2. Analisis deskriptif variabel inflasi

Dari analisis dan perhitungan dapat diperoleh data triwulan inflasi selama periode tahun 2009-2016 sebagai berikut :

Grafik 4.2

Grafik triwulan inflasi

Periode 2009-2016 (dalam persen)

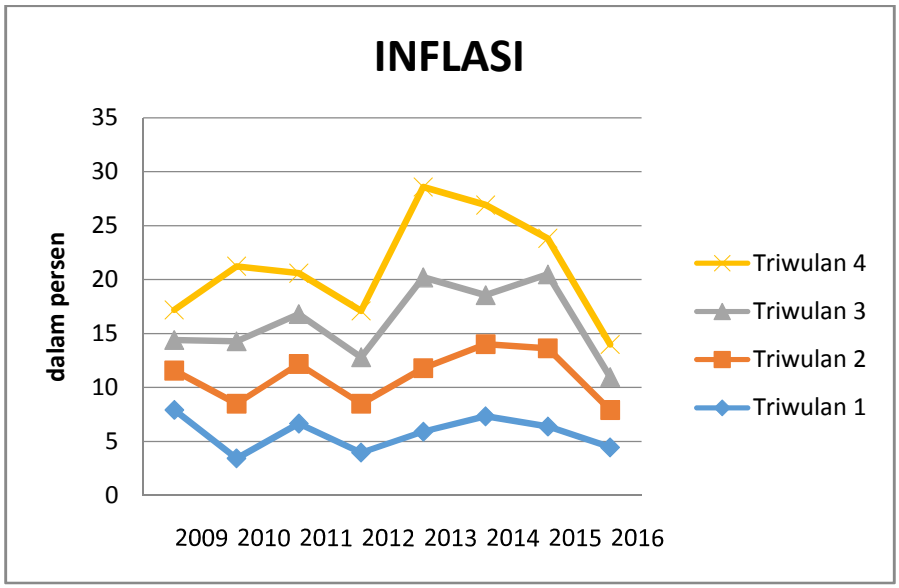

Sumber : Data Triwulan Bank Indonesia tahun 2009-2016

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat perkembangan inflasi selama periode 2009 sampai 2016 yang mengalami fluktuasi setiap

tahun. Pada triwulan 1 tahun 2009 inflasi masih sangat tinggi yaitu sebesar 7,92%, hal ini dikarenakan masih tingginya harga komoditas energi dan bahan pangan dunia serta dampak kenaikan harga BBM. Inflasi terendah diperoleh pada periode 2009 triwulan ketiga yaitu sebesar 2.78% dan triwulan ke empat yaitu sebesar 2.83%, dikarenaan kebijakan BI yang menaikan suku bunga karena dampak krisis, namun kemudian mengalami kenaikan pada periode 2010 yaitu sebesar 6.69% dan kemudian mengalami penurunan pada periode 2011 sebesar 3.79%. Sedangkan pada tahun 2013 inflasi naik sebesar 8.38%.

Pada tahun 2014 inflasi mengalami penurunan sampai pada triwulan ke 3 yaitu sebesar 4,53% namun kemudian mengamai kenaikan pada triwulan ke 4, yaitu sebsar 8,36%. Pada tahun 2015 diketahui laju inflasi sangatlah berfluktuasi yaitu sebesar 6,38% kemudiaan naik sebesar 7,26% kemudian mengalami penurunan hingga triwulan ke 4 mencapai 3,35%. Pada tahun 2016 laju inflasi mengalami kenikan sebesar 4,45% kemudian turun hingga triwulan ke 4 inflasi mencapai 3,02%

3. Analisis Analisis Deskriptif Variabel Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah adalah nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap USD. Rupiah bertindak sebagai mata

uang domestik dan USD bertindak sebagai mata uang asing.[164] Jika kurs rupiah terhadap dollar menurun dan dollar menguat, maka mengakibatkan berkurangnya pendapatan rill masyarakat diakibatkan turunnya nilai rill uang. Turunnya nilai rill uang maka pendapatan rill yang diperoleh menjadi berkurang. Berkurangnya pendapatan yang diperoleh mengakibatkan kemampuan nasabah untuk menabung atau menyimpan uang di bank menjadi turun karena pendapatan yang diperoleh habis digunakan memenuhi kebutuhan pokok, hal tersebut mengakibatkan bank kesulitan dalam melakukan penghimpunan dana pihak ketiga, begitu juga sebaliknya. Dari analisis dan perhitungan dapat diperoleh data triwulan inflasi selama periode tahun 2009-2016 sebagai berikut :

[164] Mudrajad Kuncoro, Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 244

Grafik 4.3

Grafik Triwulan Nilai Tukar Rupiah

Periode 2009-2016 (dalam rupiah)

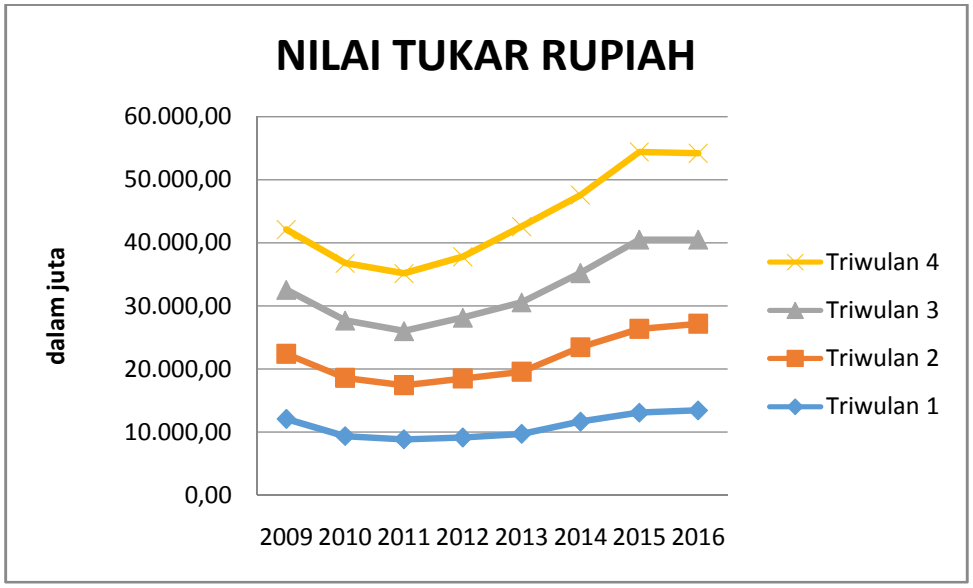

Sumber : Data Triwulan Bank Indonesia tahun 2009-2016

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah selama enam tahun mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Pada tahun 2009 triwulan 1 nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah sebesar Rp.12.080,00/USD kemudian menguat sampai triwulan 4 sebesar Rp.9.532,00/USD. Pada tahun 2011 nilai tukar rupiah stagnan Rp.8500,00 selama 3 periode kemudian melemah Rp.9.130,00/USD. Nilai tukar rupiah tertinggi pada triwulan 3 tahun 2015 sebesar 14,151.00. Nilai tukar Rupiah menguat terjadi pada tahun 2011 triwulan 2 dan triwulan 3 sebesar 8,582.00 dan 8,583.00. Pada tahun 2016 nilai tukar rupiah mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuasi yaitu pada triwulan satu sebesar

13,434.00 triwulan dua mengalami kenaikan sebesar 13,739.00 dan pada triwulan ketiga mengalami penurunan mencapai 13,335.00 sampai pada kuartal empat mengalami penurunan mencapai 13,650.00.

4. Analisis Deskriptif Variabel Pendapatan Margin

Secara teknis, yang dimaksud dengan margin keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun. [165] Perhitungan margin keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun perhitungan margin keuntungan secara harian, maka jumlah dari dalam setahun ditetapkan 360 hari perhitugan margin keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan. Dari analisis dan perhitungan dapat diperoleh data triwulan inflasi selama periode tahun 2009-2016 sebagai berikut :

[165] Asdarmunandar, dalam *"http://asdarmunandar.blogspot.com/2012/04/*menetapkan-margin-keuntungan-dan nisbah.html, diakses pada 8 Mei 2017.

Grafik 4.4

Grafik Triwulan pendapatan margin

Periode 2009-2016 (dalam rupiah)

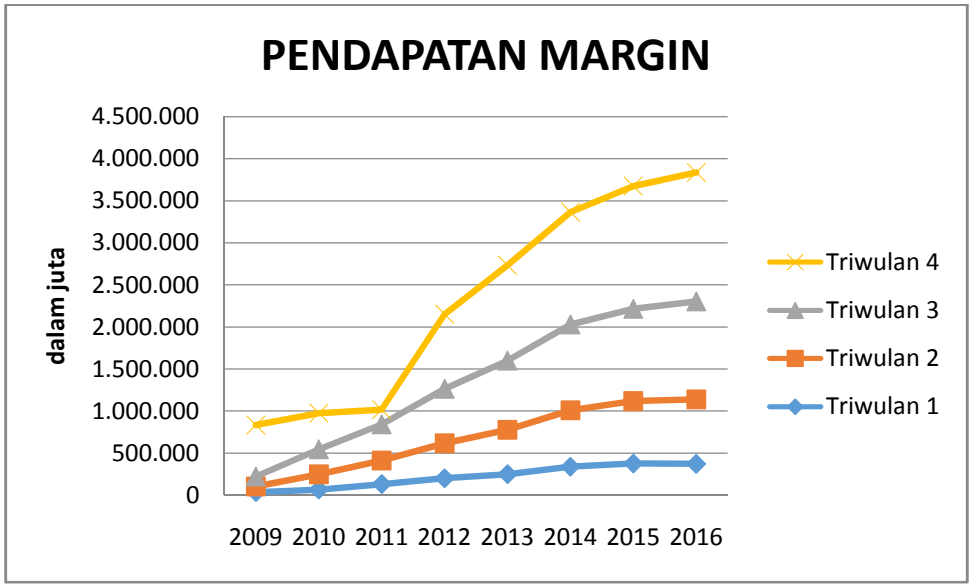

Sumber : laporan keuangan Bank Indonesia Tahun 2009-2016

Jumlah pendapatan margin memiliki nilai terendah (minimum) Rp 35.479 juta pada triwulan ke I periode tahun 2009 pada Bank BRI Syariah dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar Rp 2.533.338 juta pada peride tahun 2016 triwulan ke 4, dengan rata-rata sebesar 20% . Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik pada periode penelitian, nilai pendapatan margin pada Bank BRI Syariah terus mengalami kenaikan di setiap triwulan.

5. Analisis Deskriptif Variabel usaha kecil dan menengah

Di Indonesia, peranan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peranan yang cukup penting terutama bila ditilik dari segi jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang diserapnya. Keberadaan

UKM di tanah air kita memang mewakili hampir seluruh unit usaha di berbagai sektor ekonomi yang hidup dalam perekonomian kita, karena jumlahnya yang amat besar. Sampai saat ini usaha kecil mewakili sekitar 99,85 % (41,3 juta unit) dari jumlah unit usaha di Indonesia yang ada, sedangkan usaha menengah sebesar 61,1 ribu unit (0,15%) saja. Dengan demikian corak perekonomian kita ditinjau dari subyek hukum pelaku usaha adalah ekonomi rakyat yang terdiri dari usaha kecil di berbagi sektor, terutama sektor pertanian dan perdagangan maupun jasa serta industri pengolahan.

Ditinjau dari posisi dalam mendukung tiga tujuan makro diatas, maka Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menempati posisi sangat strategis karena menyumbang lebih dari 53 juta orang (68%) penyerapan tenaga kerja. Posisi sangat penting untuk menjamin stabilitas makro, terutama stabilitas sosial yang akhir-akhir ini menjadi sangat kritis sebagai penentu kelangsungan pertumbuhan kita dan investasi baru untuk melangsungkan pertumbuhan. Dari data sumbangan sektor yang dominan digerakkan ekonomi rakyat, maka jika terdapat masalah mendesak kita adalah kesempatan kerja seharusnya secara sungguh-sungguh investasi di bidang itu untuk memelihara pertumbuhan dan sekaligus menciptakan kesempatan kerja, serta memperkuat posisi ekspor kita di masa depan.

Grafik 4.5

Grafik Triwulan usaha kecil dan menengah

Periode 2009-2016 (dalam rupiah)

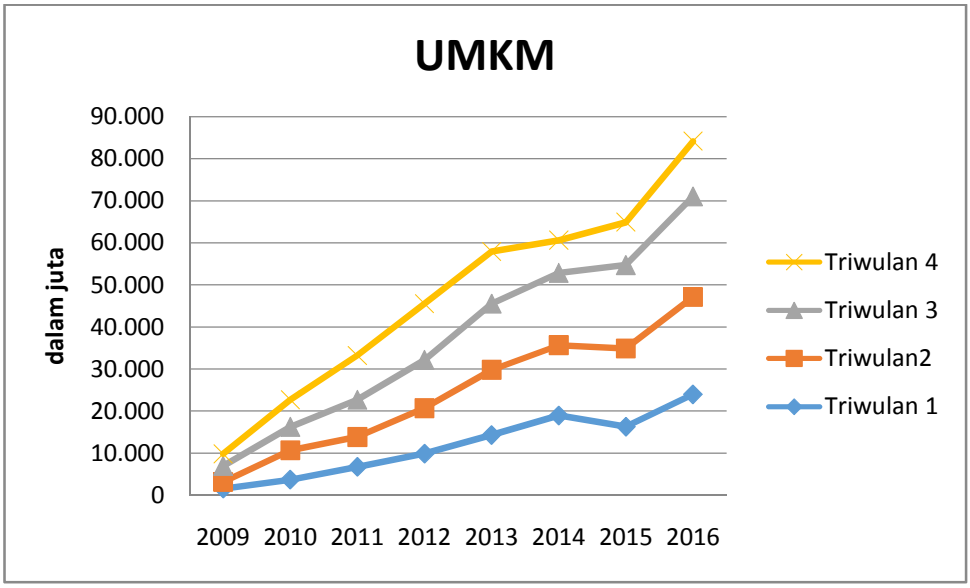

Sumber : Laporan Triwulan Bank Indonesia Tahun 2009-2016

Jumlah usaha kecil dan menengah memiliki nilai terendah (minimum) Rp 1.521.495 juta pada triwulan ke I periode tahun 2009 pada Bank BRI Syariah dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar Rp 24.016.266 juta pada peride tahun 2016 triwulan ke I, dengan rata-rata sebesar Rp 15.488.900 juta. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik pada periode penelitian, nilai usaha kecil dan menengah pada Bank BRI Syariah tidak melebihi standar maksimal yang ditetapkan BI yaitu 20 Triliun.

C. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduannya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa *Kolmogrov-Smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari table *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test.* Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas, yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikasi variabel memiliki nilai signifikasi> 0,05.[166] Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai terstandarisasi variabel dana pihak ketiga, inflasi, kurs, dan pendapatan margin. Pengujian normalitas data dapat dilihat pada table berikut ini:

[166] Agus Eko Sujianto, *Apikasi Statistik ...*, hal. 83

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		UMKM	DPK	INFLASI	KURS	MARGIN
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters[a]	Mean	1.1838E7	1.1429E7	5.3694	1.0952E4	5.8072E5
	Std. Deviation	6.45059E6	6.59117E6	1.73041	1.86691E3	4.32095E5
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.111	.132	.190	.169
	Positive	.082	.082	.132	.190	.169
	Negative	-.058	-.111	-.054	-.120	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.465	.628	.746	1.072	.955
Asymp. Sig. (2-tailed)		.982	.825	.634	.201	.321

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.1. One Sample Kolmograv-Smirnov di atas menunjukan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32. Asymp. Sig. (2-tailed) Dana pihak ketiga sebesar 0,825 untuk Inflasi sebesar 0,634 untuk kurs sebesar 0,201 untuk Zscore margin sebesar 0,321 dan untuk usaha kecil dan menengah sebesar 0,982 maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa sig variabel > 0,05 sehingga data penelitian tersebut ***berdistribusi normal.***

D. Uji Asumsi Klasik

a. Uji *Multikolinearitas*

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah *multikolinieritas*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinieritas* di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari *VIF* (Variance Inflation Faktor) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya *multikolinieritas* pada model regresi, dapat dilihat dari, Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor)* tidak melebihi dari 10, maka model regresi bebas dari *multikolinieritas*.

Tabel 4.2

Hasil Uji *Multikolinearitas*

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-1.485E-016	.068		.000	1.000					
Zscore(DPK)	1.305	.131	1.305	9.983	.000	.881	.887	.685	.276	3.629
Zscore(INFLASI)	.030	.070	.030	.429	.671	.035	.082	.029	.953	1.049
Zscore(KURS)	-.088	.111	-.088	-.799	.431	.625	-.152	-.055	.384	2.601
Zscore(MARGIN)	-.466	.107	-.466	-4.343	.000	.477	-.641	-.298	.409	2.446

a. Dependent Variable: Zscore(UMKM)

Sumber : Hasil Uji SPSS 2017

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *VIF* untuk Zscore dana pihak ketiga = 3,629, Zscore Inflasi = 1,049, Zscore Kurs = 2,601 Zscore Margin = 2,446. Dengan demikian, variabel dana pihak ketiga, inflasi, Kurs dan pendapatan margin kurang dari 10 maka bebas dari masalah *multikolinieritas* dikarenakan nila *VIF* pada variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian ***layak*** untuk dipakai.

b. Uji *Autokorelasi*

Uji *Autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji *Durbin Watson* dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut : jika -2<DW <+2 maka tidak ada *autokorelasi*. Sedangkan jika nilai angka berada pada DW<-2 maka terjadi *autokorelasi* positif, sebaliknya jika nilai angka berada pada DW>+2 maka terjadi *autokorelasi* negatif.[167]

Tabel 4.3

Hasil Uji *Autokorelasi*

Model Summary[b]

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	2.46456E6	2.213

a. Predictors: (Constant), Zscroe(MARGIN),Zscore(INFLASI), Zscore(KURS),Zscore(DPK)

b. Dependent Variable: UMKM

Sumber : Hasil Uji SPSS Tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* menunjukkan hasil sebesar 2,213. Karena 2,213 terletak antara -2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini terjadi *autokorelasi* negatif. Salah satu alternatif untuk memperbaiki *autokorelasi* adalah dengan cara men-

[167]Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex MediaKomputindo), hal.144

transformasikan data yang mengandung *autoregressive*.[168] Cara mentransformasikan data adalah dengan cara menambahkan variabel lag y sebagai tambahan variabel bebas, maka akan muncul sebagai berikut :

Table 4.4

Hasil Uji *Autokorelasi*

Model Summary[b]

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.38581520	1.945

a. Predictors: (Constant), lag_e, Zscore(INFLASI), Zscore(DPK), Zscore(KURS), Zscore(MARGIN)

b. Dependent Variable: Zscore(UMKM)

Hasil uji SPSS Tahun 2017

Hasil uji *autokorelasi* dengan melakukan transformasi 4.4 diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai durbin watson menunjukkan hasil 1,945. Jadi karena 1,945 diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Pada tahap intepretasi model ini, lag variabel tidak usah diintepretasikan karena hanya merupakan metode untuk menghilangkan gangguan autokorelasi saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji *autokorelasi* diatas tidak terjadi autokorelasi.

[168] Muhammad Firdaus,*Ekonomika Suatu Pendektan Aplikatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), Hal. 164

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Satu dari asumsi penting model regresi linier adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Sedangkan bila varia ns tidak konstan atau berubah-ubah disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.*

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* yaitu dengan menggunakan Grafik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi *Heterokedastisitas.*

Gambar 4.4

Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

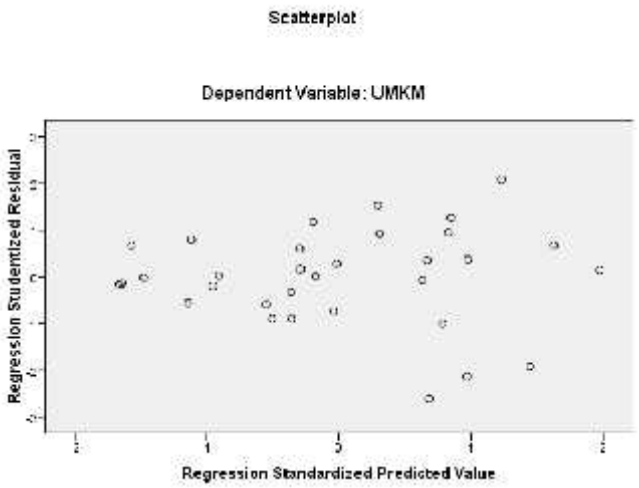

Sumber : Hasil Uji SPSS Tahun 2017

Dari gambar 1.4 diatas, bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi *heterokedastisitas*, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel *independen* yaitu Dana Pihak Ketiga (X1), inflasi (X2), Kurs (X3), Pendapatan Margin (X4) dengan variabel *dependennya* yaitu Usaha Kecil Dan Menengah (Y). Analisis regresi berganda dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1.5

Hasil Uji Parsial

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.485E-16	.068		.000	1.000
	Zscore(DPK)	1.305	.131	1.305	9.983	.000
	Zscore(INFLASI)	.030	.070	.030	.429	.671
	Zscore(KURS)	-.088	.111	-.088	-.799	.431
	Zscore(MARGIN)	-.466	.107	-.466	-4.343	.000

a. Dependent Variable: Zscore(UMKM)

Sumber : Hasil Uji SPSS Tahun 2017

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1{,}485 + 1{,}305 + 0{,}030 – 0{,}088 – 0{,}466$$

atau,

Usaha Kecil Dan Menengah = -1,485 + 1,305 (Zscore DPK) + 0,030 (Zscore Inflasi) - 0,088 (Zscore Kurs) - 0,466 (Zscore Margin).

Keterangan :

a. Konstanta sebesar -1,485 menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel Zscore dana pihak ketiga, variabel Zscore inflasi, variabel Zscore kurs dan variabel Zscore pendapatan margin, maka nilai tetap (konstan) variabel usaha kecil dan menengah akan mengalami penurunan sebesar 1,485.
b. Kofisien Regresi X_1 sebesar 1,305 menggambarkan bahwa setiap penurunan 1 satuan unit variabel usaha kecil dan menengah, maka akan menurunkan variabel dana pihak ketiga sebesar 1,305 dan sebaliknya jika setiap kenaikkan 1 satuan unit variabel dana pihak ketiga, maka akan menaikkan variabel dana pihak ketiga sebesar 1,305 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (1,305) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga terhadap usaha kecil dan menengah berpengaruh positif.
c. Kofisien Regresi X_2 sebesar 0,030 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel usaha kecil dan

menengah, maka akan menaikkan variabel inflasi sebesar 0,030 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel usaha kecil dan menengah, maka akan menurunkan variabel inflasi sebesar 0,030 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0,030) menunjukkan bahwa inflasi terhadap usaha kecil dan menengah berpengaruh positif.

d. Kofisien Regresi X_3 sebesar – 0,088 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel usaha kecil dan menengah, maka akan menurunkan variabel kurs sebesar 0,088 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel usaha kecil dan menengah, maka akan menaikkan variabel kurs sebesar 0,088 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (– 0,088) menunjukkan bahwa kurs terhadap dana pihak ketiga berpengaruh negatif.

e. Kofisien Regresi X_3 sebesar – 0,466 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel usaha kecil dan menengah, maka akan menurunkan variabel kurs sebesar 0,466 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel usaha kecil dan menengah, maka akan menaikkan variabel kurs sebesar 0,466 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (-

0,466) menunjukkan bahwa kurs terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah berpengaruh negatif.

f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

F. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Usaha Kecil Dan Menengah Bank Rakyat Indonesia Syariah.

H2 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Usaha Kecil Dan Menengah Bank Rakyat Indonesia Syariah.

H3 : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Usaha Kecil Dan Menengah Bank Rakyat Indonesia Syariah.

H4 : Pendapatan Margin berpengaruh signifikan terhadap Usaha Kecil Dan Menengah Bank Rakyat Indonesia Syariah.

H5: Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Pendapatan Margin berpengaruh signifikan secara bersama sama terhadap Usaha Kecil Dan Menengah Bank Rakyat Indonesia Syariah.

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.485E-16	.068		.000	1.000
	Zscore(DPK)	1.305	.131	1.305	9.983	.000
	Zscore(INFLASI)	.030	.070	.030	.429	.671
	Zscore(KURS)	-.088	.111	-.088	-.799	.431
	Zscore(MARGIN)	-.466	.107	-.466	-4.343	.000

a. Dependent Variable: Zscore(UMKM)

Sumber : Hasil Uji SPSS Tahun 2017

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi =5%= 0.05. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.

Hasil yang diperoleh uji tahap 1 menyatakan bahwa. Berdasarkan tabel 1.6 diatas, adapun pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1) Variabel dana pihak ketiga (X_1)

Tabel *Coefficients* diatas diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikasi (α = 5%) 0,05 maka, sig. α 0,000 < 0,05. Karena nilai sig. < α maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti koefisien regresi α adalah signifikan (cara yang lainnya dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}). Nilai t_{hitung} untuk variabel inflasi adalah 9,983 dan t_{tabel} adalah 2,039. Perbandingan keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 9,983 > 2,039. Demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh dan signifikan terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah pada Bank BRI Syariah Tahun 2009-2016.

2) Variabel inflasi (X_2)

Tabel *Coefficients* diatas diperoleh nilai sig. sebesar 0,671 dibandingkan dengan taraf signifikasi (α = 5%) 0,05 maka, sig. α 0,671 > 0,05. Karena nilai sig. > α maka disimpulkan untuk menerima H_0 , yang berarti koefisien regresi α adalah tidak signifikan (cara yang lainnya dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}). Nilai t_{hitung} untuk variabel inflasi adalah 0,429 dan t_{tabel} adalah 2,039. Perbandingan keduanya menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,429 < 2,039. Demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari

hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa inflasi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah pada Bank BRI Syariah Tahun 2009-2016.

3) Variabel kurs (X_3)

Tabel *Coefficients* diatas diperoleh nilai sig. sebesar 0,431 dibandingkan dengan taraf signifikasi (α = 5%) 0,05 maka, sig. α 0,431 > 0,05. Karena nilai sig. > α maka disimpulkan untuk menerima H_0 , yang berarti koefisien regresi α adalah tidak signifikan (cara yang lainnya dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}). Nilai t_{hitung} untuk variabel kurs adalah 0,799 dan t_{tabel} adalah 2,039. Perbandingan keduanya menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,799 < 2,039. Demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa kurs berpengaruh dan tidak signifikan terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah pada Bank BRI Syariah Tahun 2009-2016.

4) Variabel pendapatan margin (X_4)

Tabel *Coefficients* diatas diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikasi (α = 5%) 0,05 maka, sig. α 0,000 < 0,005. Karena nilai sig. < α maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti koefisien regresi α adalah signifikan (cara yang lainnya dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}). Nilai t_{hitung} untuk variabel pendapatan margin adalah 4.343

dan t_{tabel} adalah 2,039. Perbandingan keduanya menghasilkan t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 4.343 > 2,039. Demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa pendapatan margin berpengaruh dan signifikan terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah pada Bank BRI Syariah Tahun 2009-2016.

a. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui koefisien secara keseluruhan. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara dana pihak ketiga, inflasi, kurs, dan pendapatan margin terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah. Adapun hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.059	4	6.765	46.341	.000[a]
	Residual	3.941	27	.146		
	Total	31.000	31			

a. Predictors: (Constant), Zscore(MARGIN), Zscore(INFLASI), Zscore(KURS), Zscore(DPK)

b. Dependent Variable: Zscore(UMKM)

Sumber : Hasil Uji SPSS Tahun 2017

Tabel 4.7 Jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai *significant level* pada tabel output sebesar 0.000. Hal ini berarti Nilai Signifikannya < 0,05. Dengan kata lain Ho ditolak sedangkan Ha diterima artinya ada pengaruh antara dana pihak ketiga, inflasi, kurs dan pendapatan margin terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah pada Bank Rakyat Indonesia Syariah secara simultan (bersama-sama).

Jika menggunakan Cara 2 di mana F_{tabel} = 2,73 (diperoleh dengan cara mencari df1 dan df2. df = k = 4, k = jumlah variabel independen, V2 = n– k–1 = 32–4–1=27). Untuk F_{hitung}(46.341) > F_{tabel} (2,73) maka hipotesis (H4) teruji, yaitu terdapat Pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga, inflasi, kurs, dan pendapatan margin terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah pada Bank Rakyat Indonesia Syariah secara simultan (bersama-sama).

G. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel kecukupan modal. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu variabel independent penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dana pihak ketiga. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934[a]	.873	.854	.38206636	2.213

a. Predictors: (Constant), Zscore(MARGIN), Zscore (INFLASI), Zscore (KURS), Zscore (DPK)

b. Dependent Variable: Zscore (UMKM)

Sumber Hasil Uji SPSS 2017

Dalam tabel diatas angka R Square atau koefisiensi determinasi adalah 0,934 atau 93,4%. Nilai R Square berkisar antara 0 – 1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.[169]

Angka adjusted R Square adalah 0,854, artinya 85.4% variabel terikat dana pihak ketiga dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari inflasi, niali tukar rupiah, BI *Rate*, jumlah uang beredar dan sisanya 14,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi yang dianalisis.

[169]Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16...,* hal. 71